



Peran Literasi Dalam Pembangunan Nasional

Amalia Nur Faizah¹, Risa Nurkomariyah², Moh. Alfito Dwiky Denova³,
Mas'odi⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Sumenep

e-mail: Nurfaizahamalia4@gmail.com¹, risanorqomariyah@gmail.com²,
alvitodwikydenova@gmail.com³, masodi@stkipgrisumenep.ac.id⁴

Abstrak

Makalah ini meneliti peran penting literasi, termasuk literasi digital, dalam pembangunan nasional Indonesia. Penelitian kualitatif berbasis kepustakaan ini menunjukkan bahwa literasi—melebihi kemampuan membaca dan menulis—merupakan faktor kunci dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Namun, akses pendidikan yang tidak merata dan rendahnya minat baca menjadi kendala utama. Makalah ini merekomendasikan pengembangan program literasi terintegrasi dan berbasis komunitas, peningkatan infrastruktur pendidikan, dan kolaborasi antar pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Integrasi nilai-nilai moral dalam program literasi juga dianggap penting untuk membentuk karakter dan tanggung jawab warga negara. Kesimpulannya, peningkatan literasi merupakan pendorong utama pembangunan nasional yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: *Literasi, Pembangunan, Nasional.*

Abstract

This paper examines the critical role of literacy, including digital literacy, in Indonesia's national development. This qualitative, literature-based study shows that literacy—beyond reading and writing skills—is a key factor in improving the quality of human resources, economic growth, and community welfare. However, unequal access to education and low interest in reading are major obstacles. This paper recommends the development of integrated and community-based literacy programs, improvement of educational infrastructure, and collaboration between government, educational institutions, and communities. Integration of moral values into literacy programs is also considered important for shaping the character and responsibility of citizens. In conclusion, improving literacy is a key driver of sustainable national development in Indonesia.

Kata Kunci: *Literacy, Development, National.*

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional merupakan suatu proses yang dinamis dan komprehensif, melibatkan seluruh elemen bangsa—pemerintah, swasta, masyarakat sipil, dan individu—dalam kerja sama yang sinergis. Upaya kolektif ini diarahkan untuk mencapai cita-cita dan tujuan bernegara yang telah disepakati bersama, meliputi aspek-aspek kesejahteraan rakyat, keadilan sosial, ketahanan nasional, dan kemajuan bangsa secara berkelanjutan. Proses ini

diwadahi dan dijalankan melalui Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional yang terintegrasi dan terstruktur. Sistem ini merupakan kerangka kerja yang menyeluruh dan sistematis, menetapkan tata cara perencanaan pembangunan yang komprehensif dan terukur. Melalui sistem ini, dihasilkan rencana-rencana pembangunan yang terintegrasi dan saling mendukung, meliputi perencanaan jangka panjang yang visioner, perencanaan jangka menengah yang strategis, dan perencanaan tahunan yang operasional. Pelaksanaan rencana-rencana tersebut melibatkan peran aktif unsur penyelenggara negara di tingkat pusat dan daerah, serta partisipasi aktif masyarakat, sehingga tercipta sinergi dan akuntabilitas yang tinggi dalam mewujudkan pembangunan nasional yang berkelanjutan dan berkeadilan. Dengan demikian, Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa upaya pembangunan nasional tidak hanya terencana dengan baik, tetapi juga terlaksana secara efektif dan efisien, mengarah pada tercapainya tujuan-tujuan pembangunan yang telah ditetapkan (Ummah, 2019). Pembangunan nasional merupakan pilar utama bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Suksesnya pembangunan bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah tingkat literasi masyarakat.

Literasi, lebih dari sekadar kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung, merupakan seperangkat keterampilan esensial untuk memecahkan masalah dan bernavigasi dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan berbahasa menjadi fondasi utama literasi, seperti yang didefinisikan KBBI (2019: 123) sebagai kemampuan terkait tulis-menulis. Namun, definisi literasi kini jauh lebih luas, meliputi melek teknologi, pemahaman politik, literasi data, berpikir kritis, dan kesadaran lingkungan. Dalam konteks modern, literasi merupakan kemampuan bernalar untuk menginterpretasi dan mengkomunikasikan fenomena melalui bahasa tulis dan baca. Lebih jauh lagi, literasi menjadi modal utama dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, memungkinkan penyebaran informasi secara luas dan efektif. (Ginting, 2020) Literasi, dalam konteks ini, tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, mengakses dan memproses informasi, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Literasi dewasa ini telah berevolusi dari sekadar transformasi individual menjadi sebuah kekuatan pendorong transformasi sosial yang signifikan. Rendahnya tingkat literasi terbukti memiliki korelasi kuat dengan kemiskinan, tidak hanya dalam konteks ekonomi semata, tetapi juga dalam aspek-aspek kehidupan yang lebih luas. Kemampuan literasi yang memadai terbukti memperkuat kapasitas individu, keluarga, dan masyarakat dalam mengakses berbagai layanan penting, seperti layanan kesehatan, pendidikan berkualitas, serta kesempatan ekonomi dan partisipasi politik yang lebih efektif (Saryono et al., 2017).

Dalam konteks perkembangan zaman yang serba cepat ini, literasi mencakup spektrum yang jauh lebih luas daripada sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi saat ini meliputi penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, kecerdasan finansial, pemahaman budaya dan kewarganegaraan yang baik, kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Oleh karena itu, penguasaan berbagai jenis literasi tersebut menjadi sangat krusial bagi masyarakat Indonesia untuk meraih dan menjalani kehidupan yang berkualitas, baik di masa sekarang maupun untuk menghadapi tantangan di masa depan. Kemampuan literasi yang komprehensif akan menjadi bekal yang tak ternilai harganya dalam membangun bangsa dan negara yang lebih maju dan sejahtera.

Tingkat literasi masyarakat memiliki korelasi yang kuat dengan kemajuan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan stabilitas politik suatu negara. Masyarakat yang melek literasi lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan. Tingkat literasi masyarakat memiliki korelasi yang kuat dengan kemajuan ekonomi, kualitas sumber daya manusia, dan stabilitas politik suatu negara. Masyarakat yang melek literasi lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, sehingga mampu berkontribusi lebih besar dalam pembangunan. (Depkes RI, 2005) Artikel ini akan membahas peran penting literasi dalam pembangunan nasional Indonesia, menganalisis tantangan yang dihadapi, dan mengusulkan beberapa strategi untuk meningkatkan literasi di Indonesia. Pembahasan akan mencakup peran literasi dalam peningkatan ekonomi, perkembangan teknologi, serta pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Metode kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena sosial atau perilaku manusia dengan mengumpulkan data yang bersifat non-numerik, seperti deskripsi verbal, gambar, dan hasil observasi. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menggali makna, memahami persepsi, serta mengeksplorasi konteks dari suatu peristiwa atau pengalaman, bukan sekadar melakukan pengukuran atau perhitungan (METODmmah, 2019).

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kepustakaan. Menurut Syaibani (2012), studi kepustakaan merupakan upaya yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan berbagai informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku-buku ilmiah, laporan hasil penelitian, karya ilmiah, tesis, disertasi, peraturan, keputusan resmi, buku tahunan, ensiklopedia, serta sumber-sumber lain baik dalam bentuk cetak maupun digital (Azizah & Purwoko, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Literasi Dalam Mendukung Keberhasilan Pembangunan Nasional di Indonesia

Literasi adalah kemampuan individu dalam memanfaatkan potensi dan keterampilan untuk memahami serta mengelola informasi, terutama saat membaca dan menulis. Namun, literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca dan menulis saja, melainkan juga mencakup kemampuan dalam teknologi, kesadaran politik, berpikir kritis, serta kepekaan terhadap lingkungan sosial. Kirsch dan Jungeblut dalam bukunya *Literacy: Profile of America's Young Adult* (Irianto & Febrianti, 2016) menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi guna memperluas pengetahuan yang berdampak positif bagi masyarakat. Kemampuan tersebut sangat diperlukan agar individu menjadi sosok literat yang dibutuhkan bangsa ini untuk bangkit dari keterpurukan dan mampu bersaing dengan negara lain. Kesadaran akan pentingnya literasi juga berperan besar dalam membantu seseorang menghadapi berbagai permasalahan hidup. Melalui literasi, seseorang tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga mampu mengolah dan memanfaatkan pengetahuan serta pengalaman sebagai acuan di masa mendatang. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan dalam surat kabar Kompas (edisi 1 Juni 2016) yang menegaskan bahwa kemampuan baca tulis adalah keterampilan strategis yang harus dimiliki agar sebuah bangsa dapat maju. (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Dalam konteks pembangunan nasional saat ini literasi digital memegang peranan yang sangat penting karena kemajuan teknologi digital telah membawa pengaruh besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Di era digital saat ini, literasi digital menjadi salah satu keterampilan yang sangat penting agar seseorang dapat berperan aktif dalam masyarakat yang terus berubah. Literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, melainkan juga menjadi fondasi utama dalam membentuk individu yang mampu berkontribusi secara efektif di tengah kompleksitas sosial. Dengan literasi digital, seseorang dapat memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi, mengelola informasi, berkolaborasi, serta mengekspresikan ide melalui pembuatan konten yang relevan dengan berbagai isu penting masa kini, seperti mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional.

Peran literasi dalam mendukung pembangunan nasional di Indonesia sangatlah penting, karena kemampuan membaca, menulis, dan memahami informasi secara kritis menjadi fondasi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, penguasaan teknologi, partisipasi aktif dalam proses demokrasi, serta adaptasi terhadap perubahan global. Sehingga, peningkatan literasi tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada kemajuan sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan terwujudnya cita-cita Indonesia sebagai negara maju yang berdaulat, adil, dan makmur (Syafitri, 2024).

B. Kendala dan solusi dalam Meningkatkan Peran Literasi Untuk Pembangunan Nasional

Minat baca seharusnya dimulai sejak dini, agar anak terbiasa membaca dan membangun fondasi literasi yang kuat sejak usia emas mereka. Sayangnya, hal ini bertolak belakang dengan realita sistem pendidikan Indonesia yang masih tergolong rendah dibandingkan negara lain. Rendahnya kualitas pendidikan ini, antara lain disebabkan oleh minimnya literasi dan minat baca di kalangan pelajar dan mahasiswa, serta lemahnya kemampuan berpikir kritis. Minimnya minat baca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: pertama, belum terbentuknya kebiasaan membaca sejak usia dini, padahal masa kanak-kanak merupakan masa emas (*golden age*) untuk membentuk karakter positif, termasuk kebiasaan membaca; kedua, belum meratanya akses terhadap fasilitas pendidikan dan rendahnya kualitas sarana prasarana; dan ketiga, sedikitnya jumlah buku yang diterbitkan, terutama di daerah terpencil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan minat baca sejak dini menjadi kunci untuk mengatasi rendahnya kualitas pendidikan dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional, sehingga perlu adanya upaya serius untuk menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini melalui berbagai program dan kebijakan yang terintegrasi (Anisa et al., 2021).

Berdasarkan uraian sebelumnya, beberapa langkah dapat direkomendasikan sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi siswa. Di antaranya adalah melaksanakan kegiatan literasi secara rutin dan berkesinambungan di dalam kelas, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan literasi, serta menjalin kerja sama dengan orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah. Selain itu, penting juga untuk memanfaatkan teknologi dalam merancang media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta memberikan pelatihan literasi digital bagi para guru guna menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi siswa (Aryani et al., 2024).

Peningkatan literasi untuk pembangunan nasional di Indonesia terhambat oleh akses pendidikan dan infrastruktur yang tidak merata, serta kurangnya kesadaran dan motivasi masyarakat. Untuk itu, solusi yang dibutuhkan meliputi: peningkatan akses pendidikan dan infrastruktur, terutama di daerah terpencil, pengembangan program literasi yang inovatif, relevan, dan berkelanjutan dengan dukungan anggaran memadai. Serta perlu adanya kolaborasi antar pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan literasi dapat menjadi penggerak utama pembangunan nasional yang berkelanjutan.

C. Model yang Efektif untuk Meningkatkan Peran Literasi dalam Pembangunan Nasional di Indonesia

Meningkatkan literasi untuk pembangunan nasional membutuhkan strategi tepat. Model yang efektif harus komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan sebuah model yang mampu menjawab tantangan tersebut, yakni model yang mampu menjangkau seluruh masyarakat

dan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup. Salah satu model efektif untuk meningkatkan peran literasi dalam pembangunan nasional adalah dengan mengembangkan program literasi yang terintegrasi dan berbasis komunitas. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan minat dan budaya membaca di kalangan masyarakat adalah melalui pendirian Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Mengacu pada informasi dari laman Ditjen Paudni, TBM awalnya dibentuk untuk memberikan fasilitas bagi masyarakat yang sudah mampu membaca agar tidak kembali menjadi buta aksara. TBM berperan sebagai tempat yang menyediakan akses terhadap bahan bacaan yang memadai. Selain itu, TBM juga memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai tempat yang terjangkau, layak, dan nyaman untuk membaca, meminjam buku, serta mencari informasi (Yanto et al., 2016).

Program literasi yang efektif tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (literasi numerasi), tetapi juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan integritas. Hal ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan, misalnya dengan mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang secara aktif menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan apresiasi terhadap karya orang lain. Sebagai contoh, kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dapat dipadukan dengan diskusi atau refleksi singkat mengenai tokoh-tokoh inspiratif yang mencerminkan nilai-nilai moral tersebut. Dengan demikian, program literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berintegritas, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembangunan bangsa yang lebih baik. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa program literasi tidak hanya sekedar meningkatkan keterampilan, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter dan bertanggung jawab (Dewayani et al., 2019).

SIMPULAN

Peningkatan literasi, khususnya literasi digital, sangat krusial bagi pembangunan nasional Indonesia. Meskipun literasi berkontribusi signifikan pada kemajuan berbagai sektor, kendala seperti akses pendidikan yang tidak merata dan rendahnya minat baca menghalangi pencapaian potensi penuhnya. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, untuk mengembangkan program literasi yang inovatif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas. Program ini harus mempertimbangkan aspek aksesibilitas, relevansi, dan integrasi nilai-nilai moral guna menciptakan masyarakat yang berpengetahuan, berkarakter, dan mampu berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, A. R., Ipungkartti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1-12.

- Aryani, K. A., Ardani, N. L. P. E., Dewi, N. M. C. K., Arisandi, N. M. A., Adriani, N. L. D., & Werang, B. R. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75–79. <https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03.1320>
- Azizah, A., & Purwoko, B. (2017). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Naratif. *Jurnal BK UNESA*, 4(1), 1–8.
- Depkes RI. (2005). Strategi Nasional PP-ASI. Researchgate.Net. https://www.researchgate.net/profile/Tuti-Herawati/publication/269039074_Strategi_Nasional_Penelitian_Agroforestri/links/547e3e200cf2de80e7cc5510/Strategi-Nasional-Penelitian-Agroforestri.pdf
- Dewayani, S., Kamila, S. S., Indriyati, I., & Avanti, A. (2019). Seri manual GLS: literasi dalam pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kecakapan abad XXI. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/12213>
- Ginting, E. S. (2020). Penguatan literasi di era digital. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III Tahun 2020*, 35–38. <https://www.nfra.ac.uk/publication/FUTL06/FUTL.06.pdf>
- METHODmah, M. S. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. In Dr. H. Zuchri Abdussamad, S.I.K., M.Si (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Oktariani, O., & Ekadiansyah, E. (2020). Peran Literasi dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>
- Saryono, D., Ibrahim, G. A., Muliastuti, L., Akbari, Q. S., Hanifah, N., Miftahussuri, Nento, M. N., & Efgeni. (2017). Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional. *Kemdikbud*, 1–39.
- Syafitri, D. A. (2024). ARTIKEL+DHEA+Hal+145-156 (1). 2(2), 145–156.
- Ummah, M. S. (2019). Tinjauan Siasah Dusturiyah terhadap Perbandingan Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional di Era Orde Baru dan Reformasi. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model Aktivitas Gerakan Literasi Berbasis Komunitas Di Sudut Baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan*, 4(1), 107. <https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11629>